

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam kerangka ketenagakerjaan dan manajemen sumber daya manusia. K3 tidak hanya memiliki relevansi dalam meningkatkan jaminan sosial dan kesejahteraan para pekerja, tetapi juga memberikan dampak positif pada kelangsungan produktivitas suatu perusahaan . Isu K3 tidak hanya menjadi tanggung jawab individu pekerjaan melainkan harus menjadi bagian integral dari sistem kerja yang ada. Perusahaan wajib untuk menerapkan program K3 agar terjadinya mengurangi frekuensi kecelakaan kerja. Banyak factor yang dapat menjadi penyebab kecelakaan dilingkungan kerja, seperti kurangnya pemeliharaan terhadap peralatan kerja, penggunaan peralatan yang tidak layak lagi dan keadaan peralatan yang buruk (Irzal, 2016).

Efektivitas penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam suatu perusahaan yang memiliki dampak yang signifikan terhadap produktivitas kerja. Lingkungan kerja yang aman dan nyaman menciptakan kondisi yang mendukung kualitas kerja yang optimal dan berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi. Peningkatan kualitas kerja bagi karyawan sangat berperan penting dalam meningkatkan produktivitas kerja. Perhatian terhadap kualitas kehidupan kerja merupakan isu yang esensial bagi perusahaan. Apabila perusahaan tidak menjalankan aspek K3 dengan benar maka

produktivitas kerja dan keuntungan perusahaan mengalami penurunan. Dalam peraturan mengenai K3 juga telah dijelaskan namun masih banyak perusahaan yang belum menerapkan standar K3. Pelanggaran K3 dapat mengakibatkan kerugian bagi karyawan seperti cedera hingga *fatality* (Maudica et al., 2020).

International Labour Organization (ILO) bahwa seitas 2,78 pekerja meninggal akibat kecelakaan atau penyakit terkait kerja setiap tahun dengan lebih dari 380.000 (13,7%) kematian karena kecelakaan kerja. ILO juga mengatakan bahwa kecelakaan kerja non fata terjadi lebih banyak dari pada yang fatal dengan perkiraan pekerja dengan kecelakaan non-fatal sebanyak 375 juta peerja setiap tahun dan tentu saja terdapat konsekuensi yang serius bagi penghasilan pekerja (Irkas et al., 2020).

Menurut Kementerian Tenaga Kerja RI bahwa kasus kecelakaan kerja di Indonesia terjadi setiap jamnya. Peningkatan yang terjadi menandakan bahwa masih minimnya perhatian dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja. Tahun 2007 angka kecelakaan mengalami penurunan namun stabik mendekati 100.000 kasus kecelakaan per tahunnya. Pada tahun 2017 kemudian, mengalami peningkatan yang signifikan hingga angka 123.041 kasus kecelakaan kerja. (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Ketenagakerjaan mencatat tahun 2018 angka kecelakaan kerja mencapai 173.105 kasus dengan klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) sebesar Rp 1,2 triliun (Pramadi et al., 2020).

Pada tahun 2012 provinsi Jambi, Maluku, dan Sulawesi Tengah melaporkan jumlah kasus kecelakaan tertinggi. Kemudian tahun 2015 dilaporkan bahwa adanya 105.182 kasus kecelakaan kerja dimana 2.375 mengakibatkan kematian. Dapat dilihat bahwa adanya peningkatan tren dalam kasus kecelakaan kerja dari tahun ke tahun. Tren peningkatan ini semakin signifikan pada tahun 2017 dengan 123.041 kasus kecelakaan kerja yang dilaporkan dan jumlah kasus meningkat kembali pada tahun 2020. Secara keseluruhan bahwa adanya peningkatan sekitar 5% dari tahun ke tahun. Khususnya kasus kecelakaan kerja dengan tingkat keparahan tinggi mengalami peningkatan yang lebih signifikan sekitar 5% hingga 10% setiap tahunnya (Rini & Aswin, 2020).

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan Jambi, pada tahun 2018 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 180 kasus kecelakaan kerja dan meninggal berjumlah 13 orang. Tahun 2019 terjadi peningkatan kasus kecelakaan kerja sebanyak 1.480 dan 17 diantaranya meninggal. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali yaitu 1.793 serta 47 diantaranya meninggal (Afrilia et al., 2022).

Mencegah timbulnya potensi masalah seperti kecelakaan dan penyakit akibat kerja, suatu perusahaan perlu adanya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Sistem manajemen K3 merupakan bagian penting dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengendalikan risiko yang terkait dengan aktivitas kerja dengan tujuan menciptakan lingkungan kerja yang

aman, efisien dan produktif. Seluruh perusahaan wajib menerapkan SMK3 apabila terdapat 100 pekerja atau memiliki potensi bahaya yang tinggi. Dengan menerapkan SMK3, perusahaan dapat mengurangi angka kecelakaan kerja yang berpotensi mencapai tujuan *zero accident* yang tidak ada kecelakaan yang terjadi (Natalia et al., 2022).

Isu-isu mengenai keselamatan dan kesehatan kerja berkaitan erat dengan aktivitas yang berlangsung di industry secara keseluruhan. Strategi yang perlu dikembangkan dalam mengatasi bidang ini dan mengendalikan potensi bahaya harus mengadopsi pendekatan secara sistematis. Salah satu cara untuk menerapkannya adalah dengan menggunakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Perilaku yang tidak aman (*unsafe act*) sering menjadi permasalahan.

Apabila manajemen keselamatan dan kesehatan kerja mampu memberikan peringatan dini mengenai factor risiko kecelakaan dan mendorong penggunaan alat pelindung yang sesuai dengan potensi bahaya di lingkungan maka karyawan akan lebih waspada saat berhadapan dengan lokasi yang berisiko tinggi terjadinya kecelakaan. Maka, dapat disimpulkan bahwa kecelakaan kerja dapat terjadi dikarenakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang tidak diterapkan dengan efektif.

PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi bubur kayu (pulp) dan tissue dengan bahan baku berupa kayu (wood) yang berada dalam *Asian Pulp and Paper* (APP). PT. LPPPI berlokasi di Provinsi Jambi, tepatnya di Desa Tebing Tinggi,

Kabupaten Tanjung Jabung Barat. PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry berdiri diatas lahan seluas 1.150 Ha dengan jumlah *Chipping Machine* sebanyak 10 liner, *Pulping Machine* sebanyak 4 line dan *Tissue Machine* sebanyak 2 line production.

PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry telah menerapkan SMK3 sejak tahun 1996 mengacu pada PP No 50 tahun 2012 tentang penerapan SMK3 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 dengan jumlah pekerja lebih dari 100 dan memiliki risiko bahaya tinggi. PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry memiliki jumlah pekerja sekitar 1580 orang dengan risiko bahaya tinggi seperti jatuh dari ketinggian, ketabrak *forklift*, kebisingan, dan lain-lain.

Pelaksanaan kegiatan magang ini dilaksanakan di PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry untuk membandingkan dan mengimplementasikan teori yang didapatkan dengan praktik dilapangan. Disamping itu penulis menjadikan focus magang ini mengenai bagaimana gambaran implmentasi terkait SMK3 (Sistem Manajemen K3) di PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry saat ini.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Pelaksanaan magang ini secara umum bertujuan untuk mengenal, memahami dan mengaplikasikan konsep/teori ilmu kesehatan masyarakat dalam pelaksanaan program dan kegiatan bidang kesehatan masyarakat melalui magang/kerja praktek di lapangan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry
- b. Mengetahui gambaran umum unit *Safety and Security* PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry
- c. Mengetahui implementasi SMK3 di PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry

C. Ruang Lingkup

Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry melibatkan sejumlah langkah yang strategi untuk memastikan bahwa lingkungan kerja diperusahaan ini aman, sehat serta bebas dari risiko yang dapat membahayakan kesejahteraan karyawan dan pekerja.

1. Penetapan Kebijakan dan Tujuan K3

Definisi dan pengukuran tujuan K3 yang jelas dan dapat diukur, serta perumusan kebijakan yang menggarisbawahi komitmen perusahaan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Identifikasi Potensi Bahaya dan Risiko

Identifikasi semua potensi bahaya yang mungkin ada dalam lingkungan kerja, baik fisik, kimia, biologis, ergonomis, maupun psikososial. Evaluasi potensi risiko yang dapat muncul dari bahaya-bahaya ini

3. Perencanaan dan Implementasi Tindakan K3

Pengembangan rencana aksi yang mencakup prosedur kerja yang aman, pelatihan karyawan, penggunaan peralatan pelindung diri (APD), serta pemetaan jalur evakuasi darurat

4. Pengorganisasian dan Tanggung Jawab

Penunjukan staf atau tim yang bertanggung jawab untuk mengelola implementasi SMK3, memastikan komunikasi efektif, serta memberikan pelatihan dan pemahaman tentang praktik keselamatan dan kesehatan kerja kepada seluruh karyawan.

5. Pelatihan dan Kesadaran K3

Penyediaan pelatihan reguler kepada karyawan tentang praktik keselamatan dan kesehatan kerja, termasuk penggunaan alat pelindung diri dan tindakan darurat dalam situasi yang mengancam.

6. Pengawasan dan Pemantauan

Menerapkan sistem pemantauan terhadap penerapan praktik K3, termasuk inspeksi rutin, pelaporan insiden, dan analisis penyebab akar dari kecelakaan atau insiden terkait K3.

7. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan

Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program SMK3, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta mengadopsi perubahan yang sesuai guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas program K3.

8. Komitmen terhadap *Zero Accident*

Mengembangkan budaya dan komitmen organisasi untuk mencapai target *zero accident*, di mana tidak ada kecelakaan yang terjadi di tempat kerja.

Ruang lingkup implementasi SMK3 di PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry melibatkan seluruh aspek operasional, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, pemantauan, dan perbaikan berkelanjutan dalam upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi seluruh karyawan dan pekerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, tempat dan lingkungan serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja menyangkut semua proses produksi dan distribusi baik barang maupun jasa. Keselamatan kerja adalah tugas semua orang yang bekerja dari, oleh, dan untuk setiap tenaga kerja maupun masyarakat pada umumnya (Poetra, 2021).

Berdasarkan UU No 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja bahwa setiap pengusaha wajib menyelenggarakan keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja dan para pekerja wajib menjalankan tugas sesuai dengan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja. Adapun syarat-syarat dalam keselamatan kerja yaitu untuk a) mencegah dan mengurangi kecelakaan, b) mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran, c) mencegah dan mengurangi bahaya peledakan, d) memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya, e) memberi pertolongan pada kecelakaan,

Poin selanjutnya, memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja g) mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebarkan suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara dan getaran, h) mencegah dan mengendalikan

timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psychis, peracunan, infeksi dan penularan, i) memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai, j) menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik, k) menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup, l) memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban, m) memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya, n) mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang, o) mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan, p) mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar-muat, perlakuan dan penyimpanan barang, q) mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya, r) menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi.

Menurut WHO, kesehatan kerja merupakan upaya peningkatan dan pemeliharaan derajat kesehatan bagi pekerja di semua jabatan, pencegahan penyimpangan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, perlindungan pekerja dari risiko akibat factor yang merugikan kesehatan, serta penempatan dan pemeliharaan pekerja dalam lingkungan kerja yang mengadaptasi antara pekerjaan dengan manusia dan manusia dengan jabatannya (Nurhayati, 2022).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan salah satu cara untuk melindungi karyawan di tempat kerja dari bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Penerapan K3 yang tidak dipertimbangkan untuk kinerja karyawan dapat berdampak pada produktivitas kerja

karyawan. Kesehatan karyawan dapat terganggu oleh penyakit akibat kerja atau keselamatan kerja yang tidak diawasi (Pranata & Sukwika, 2022).

Tenaga kerja diberikan jaminan keselamatan dan peningkatan kesehatan yang dilakukan melalui serangkaian tindakan preventif. Pencegahan yang dibuat berdasarkan terjadinya kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan, mengurangi dampak negatif di lingkungan kerja, memberikan pengobatan dan memberikan penyuluhan kesehatan. Tujuannya agar tenaga kerja dapat bekerja dengan efisien. Setiap perusahaan dan pelaku usaha wajib memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi semua tenaga kerja dan mematuhi persyaratan dan standar kerja yang berlaku (Ferial, 2020).

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan upaya yang *preventif* mengutamakan kegiatan identifikasi, substitusi, eliminasi, evaluasi dan mengendalikan risiko bahaya. Identifikasi bahaya dapat dilakukan dengan cara inspeksi, survey dan monitoring di tempat kerja. Kegiatan identifikasi masalah K3 baik dari perspektif manajemen maupun secara teknis diperlukan pelaksanaan audit K3 (Atmaja et al., 2018).

B. Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah insiden yang tidak diinginkan dan tidak dapat diprediksi sebelumnya, yang dapat mengakibatkan dampak negatif seperti kerugian waktu, aset, peralatan, dan nyawa dalam proses kerja. Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No 5 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Program Jaminan

Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, dan Jaminan Hari Tua bahwa kecelakaan kerja dapat terjadi saat pekerja sedang menjalankan tugas dalam kerangka hubungan pekerjaan. Secara umum, kecelakaan ini terjadi di area kerja yang sering disebut sebagai “*in plant*” dan terjadi selama jam kerja. Selain itu, ada kecelakaan kerja yang terjadi saat pekerja dalam perjalanan menuju atau pulang dari tempat kerja yang dikenal sebagai “*out plant*” dan terjadi di luar jam kerja (Indra, 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 03/MEN/1998 tentang Tata Cara Pelaporan Kecelakaan Kerja dan Pemeriksaan Kecelakaan yang berisi mengenai bahwa pelaporan ini sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi penyebab insiden yang terjadi serta mengambil langkah pencegahan agar insiden yang sama tidak terulang kembali. Ada empat klasifikasi berbeda untuk mengkategorikan kecelakaan kerja berdasarkan factor-faktor seperti jenis pekerjaan, penyebab kejadian, sifat luka atau cedera, serta lokasi atau jenis cedera yang dialami oleh tubuh manusia.

Unsafe action sangat erat hubungannya dengan kejadian suatu kecelakaan karena perilaku pekerja yang dilakukan selama bekerja dapat mempengaruhi keselamatan pekerja. Seorang pekerja yang tidak melakukan proteksi diri terhadap bahaya yang akan terjadi di sekitar tempat kerja, maka dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja dan sebaliknya (Irkas et al., 2020).

Setiap kejadian kecelakaan kerja pasti akan menimbulkan dampak maupun kerugian baik bagi tenaga kerja (termasuk rekan kerja, keluarga), pemilik perusahaan/industri maupun masyarakat (masyarakat sekitar industri dan konsumen). Adapun kerugian-kerugian yang disebabkan kecelakaan akibat kerja yaitu kerusakan (*damage*), kekacauan organisasi (*disorganization*), keluhan dan kesedihan (*distress*), kelainan dan cacat (*disability*), dan kematian (*fatality*) (Pisceliya & Mindayani, 2018).

Pencegahan kecelakaan sangat berhubungan dengan adanya masalah keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja yang mengacu pada konsep sebab akibat pada kecelakaan tersebut, yaitu melakukan pengendalian berkaitan dengan kecelakaan dan berpotensi dapat meminimalkan penyebab kecelakaan (Fathimahhayati et al., 2019). Seseuai dengan fungsi dan prinsip pencegahan bahwa peran manajemen keselamatan dan kesehatan kerja memiliki peran yang sangat penting terhadap usaha dan upaya pengendalian kecelakaan kerja dengan menjalankan program yang ada (Rahmanto & Hamdy, 2022).

C. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Kecelakaan kerja sering terjadi saat pekerja sedang melakukan tugasnya. Kerugian yang bersifat ekonomi seperti adanya kerusakan alat dan bahan untuk proses produksi, proses operasional yang terhenti, kehilangan waktu kerja. Selanjutnya, kerugian yang bersifat non ekonomi seperti mengalami cedera, *fatality* yang mejadi akibat kelalaian dalam

menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (Hasibuan & Susilawati, 2023) . Sistem manajemen merupakan serangkaian aktivitas terstruktur dan saling terhubung yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan, dengan melibatkan tenaga manusia dan sumber daya yang tersedia.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan bagian integral dari kerangka manajemen secara keseluruhan yang mencakup elemen-elemen seperti struktur organisasi, perencanaan, alokasi tanggung jawab, pelaksanaan prosedur, serta pemanfaatan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan, mengevaluasi, dan menjaga kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja. Fokus utama dari SMK3 adalah mengendalikan risiko yang terkait dengan aktivitas kerja guna menciptakan lingkungan kerja yang aman. Pada intinya, manajemen keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengungkapkan kelemahan operasional yang dapat berpotensi menyebabkan kecelakaan (Assidiqi & Prasetyo, 2020).

Fungsi ini dapat dilakukan dengan cara 1) mengungkapkan sebab-akibat suatu kecelakaan dan 2) meneliti apakah pengendalian secara cermat dilaksanakan atau tidak. Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja mempertimbangkan perencanaan keselamatan dan kesehatan kerja yaitu biaya kecelakaan dan biaya pencegahannya karena kedua biaya ini sangat mempengaruhi biaya produksi menyeluruh dan keuntungan yang akan diperoleh. Banyak perusahaan konstruksi memandang

kecelakaan sebagai hal yang kebetulan, tak terduga dan karena itu tidak termasuk dalam manajemen perusahaan konstruksi yang ingin mencegah kecelakaan di kemudian hari, untuk mengurangi kerugian dan kerusakan dan untuk meningkatkan efisiensi, harus memandang secara sistematis pada pola total kejadian kecelakaan (Moniaga & Rompis, 2019)

Manfaat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) bagi perusahaan adalah sebagai berikut: 1). Pihak manajemen dapat mengetahui kelemahan-kelemahan unsur system operasional sebelum timbul gangguan operasional, kecelakaan, insiden, dan kerugian-kerugian lainnya; 2) Dapat diketahui gambaran secara jelas dan lengkap tentang kinerja K3 di perusahaan; 3) Dapat meningkatkan pemenuhan terhadap peraturan perundangan dibidang K3 4) Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran tentang K3, khususnya bagi karyawan yang terlibat dalam pelaksanaan audit 5) Dapat meningkatkan produktivitas kerja (Ishak & Maladeni, 2022).

Faktor yang dapat menghambat suatu SMK3 dapat dibagi menjadi beberapa poin. Poin pertama yaitu belum tersedia persyaratan yang diajukan konsumen tentang pembuktian penerapan SMK3. Poin kedua yaitu dampak dari krisis ekonomi. Poin ketiga yaitu tidak adanya konsekuensi bagi perusahaan yang melakukan penundaan dan melakukan penolakan terhadap pelaksanaan audit SMK3. Poin keempat yaitu kurang siapnya perusahaan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan perusahaan tentang SMK3 dan biaya audit bagi perusahaan dianggap cukup memberatkan. Poin kelima

frame koordinasi pelaksanaan audit pada departemen teknik lain yang belum dapat terwujud

Pada pasal 87 ayat 1 UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen K3 yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan. Ketentuan mengenai penerapan SMK3 dalam Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen K3 yang dinyatakan pada Bab II pasal 4 dinyatakan bahwa perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih dan terdapat potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran lingkungan, dan penyakit kerja wajib menerapkan sistem manajemen K3 (Yoto et al., 2021).

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dapat dikatakan berhasil apabila memuat beberapa komitmen yaitu 1) berkomitmen dan mendukung manajemen karena sebagai nilai inti perusahaan dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan dan memelihara SMK3 dengan efektif. 2) Partisipasi dan keterlibatan karyawan dengan diberikan pelatihan yang memadai, diberdayakan untuk melaporkan masalah keselamatan, dan terlibat dalam identifikasi risiko serta pencegahan. 3) Identifikasi dan evaluasi risiko dengan mengidentifikasi bahaya potensial, mengevaluasi tingkat risiko dan mengembangkan strategi pengendalian yang sesuai.

4) Pengendalian risiko dengan penggunaan perlindungan pribadi yang sesuai, pemeliharaan dan inspeksi rutin peralatan, penerapan tata cara kerja yang aman, dan penggunaan praktik kerja yang tepat. 5) Pelatihan dan kesadaran dengan memberikan pelatihan yang sesuai untuk mengenali risiko, menggunakan peralatan dengan benar, dan mengikuti prosedur kerja yang aman serta ditanamkan melalui program komunikasi dan kampanye keselamatan yang terus menerus. 6) Pemantauan dan tinjauan rutin yang melibatkan inspeksi, audit internal, analisis kecelakaan, dan pengumpulan data yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja. 7) Kontinuitas dan perbaikan berkelanjutan melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan tindakan perbaikan, perusahaan dapat mencapai peningkatan kinerja K3 (Toaha et al., 2023).

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dijelaskan bahwa standar SMK3 memiliki beberapa langkah yang terdiri dari 5 langkah yaitu 1) penetapan kebijakan K3, 2) perencanaan K3, 3) pelaksanaan rencana K3, 4) pemantauan dan evaluasi kinerja K3, 5) peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3. Dalam penerapan SMK3 diperusahaan sendiri tidak terlepas dari audit SMK3. Audit internal SMK3 merupakan kegiatan pemeriksaan pelaksanaan K3 yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri yang dilakukan secara sistematis dan independen untuk menentukan apakah pelaksanaan K3 di perusahaan sesuai dengan apa yang direncanakan serta melihat keefektifan pencapaian kebijakan K3 dan

tujuan organisasi. Sebagai hasil dari penilaian internal audit, organisasi perusahaan akan mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang sisten K3 dan akan lebih siap untuk menyelenggarakan pencapaian audit yang dilakukan oleh badan independen.

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 juga memberikan panduan secara praktis mengenai tata cara penerapan SMK3 yang termasuk dengan persyaratan untuk pemilihan dan pelatihan personel keselamatan, pembentukan komite keselamatan dan Kesehatan kerja serta prosedur inspeksi dan audit. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI No 26 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Penilaian Penerapan SMK3 menjelaskan bahwa audit SMK3 merupakan proses pemeriksaan yang terstruktur dan mandiri terhadap pengamatan apakah kriteria yang telah ditetapkan terpenuhi atau tidak. Bertujuan untuk menilai hasil dari aktivitas yang telah direncanakan dan dijalankan dalam implementasi SMK3 di perusahaan dilakukan oleh Menteri atau pejabat yang ditunjuk.

BAB III

HASIL KEGIATAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry

PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry (PT. LPPPI) berlokasi di Provinsi Jambi, Sumatra bagian Selatan berjarak sekitar 100 km dari selat Malaka yang membelah Pulau Sumatra-Indonesia dengan negara Singapura. Tepatnya di desa Tebing Tinggi Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, sekitar 135 km dari Kota Jambi sebagai ibu kota Jambi.

PT. LPPPI didirikan setelah Sinar Mas mengakuisisi PT. Wira Karya Sakti (PT. WKS) pada tahun 1990-an, merupakan satu dari beberapa perusahaan yang bergerak dalam usaha produksi pulp, tissue dan *Chemical Asia Pulp & Paper* (APP). Pada tahun 1994 perusahaan memulai produksi pulp dengan kapasitas 450.000 ton per tahun.

Bahan baku PT. LPPPI berasal dari Hutan Tanam Industry (HTI) PT. WKS juga membuat pengembangan produk semakin mudah. Dengan adanya pusat pengembangan riset dan *development*, berbagai inovasi untuk membuat proses produksi menjadi lebih berkelanjutan pun bisa dihasilkan.

Peningkatan kemampuan tumbuh tanaman, ditemukan varietas-varietas baru yang lebih unggul dan bermanfaat, dan peningkatan

jumlah produksi bibit untuk areal HTI bisa mempersingkat waktu tanam menuju panen sehingga proses produksi menjadi lebih berkelanjutan.

Jumlah tenaga kerja di PT. LPPPI adalah sebanyak 1580 pekerja yang terdiri dari dua bagian yaitu pulp sebanyak 1218 pekerja. Pada bagian tissue terdapat sebanyak 362 pekerja.

2. Visi dan Misi PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry

Adapun Visi dan Misi PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi perusahaan pulp dan kertas global terkemuka dan dihormati yang memberikan nilai unggul kepada pelanggan masyarakat, karyawan dan pemegang saham kami secara bertanggung jawab dan berkelanjutan

b. Misi

- 1) Meningkatkan pangsa pasar global
- 2) Meningkatkan penggunaan teknologi mutakhir dalam pengembangan produk baru dan pencapaian pangsa pasar global efisiensi pabrik
- 3) Meningkatkan SDM melalui pelatihan
- 4) Mewujudkan komitmen berkelanjutan di semua operasi

3. Bahan Baku PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry

PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry menggunakan bahan baku berupa kayu (*wood*) yang didapatkan dari Hutan Tanam Industri (HTI) dari PT. Wirakarya Sakti (WKS). Kayu yang digunakan tersebut digunakan untuk diolah menjadi *pulp* dan *tissue*. *Pulp* merupakan bahan baku setengah jadi untuk membuat kertas yang berasal dari serat berupa karbohidrat (*sellulosa* dan *hemisellulosa*). Oleh karena itu, dibutuhkan bahan baku yang mengandung serat untuk pembuatan *pulp*. Serat tersebut dibedakan menjadi dua macam yaitu primer dan sekunder

a. Serat Primer

Serat primer yang bersumber dari tumbuh-tumbuhan dengan jenis kayu (*wood*) ataupun bukan kayu (*non-wood*)

1) Kayu (*Wood*)

a) Kayu dengan daun lebar (*hard wood*) atau “kayu daun”

Kayu daun lebar merupakan jenis kayu yang dihasilkan dari kayu yang memiliki daun lebar. Umumnya menggugurkan daunnya pada saat musim kemarau dan memiliki serat yang pendek. Kayu yang dapat dikatakan memiliki serat pendek dengan ukuran 0,5 – 2,5 mm. Kayu lebar yaitu *Albizia falcataria*, *Eucalyptus spp*, *Anthocephalus*, *Acacia man glum*, *Lamtorugung*, *Sesbonia grandiflora*.

Bahan tersebut akan digunakan untuk menghasilkan *pulp* dengan jenis LBKP (*Leaf Bleach Kraft Pulp*). LBKP yaitu *pulp* yang memiliki warna putih berasal dari pohon-pohon yang memiliki daun lebar dan memiliki serat pendek dengan proses pengolahan menggunakan proses *kraft*.

b) Kayu daun jarum (*soft wood*) atau “kayu jarum”

Jenis kayu berdaun jarum (daun berbentuk tajam seperti daun) ditandai dengan selalu hijau sepanjang tahun (*ever green*). Ciri lainnya yaitu tidak menggugurkan daun dan memiliki serat panjang. Panjang seratnya berkisar antara 3,0-6,0 mm. Contoh kayu jenis ini adalah *Pinus spp.* (tusam) dan *Agathis spp.* (damar).

Bahan baku yang telah diolah akan menghasilkan *pulp* yang berjenis NBKP (*Needle Bleaching Kraft Pulp*). NBKP yaitu *pulp* yang berwarna putih yang berasal dan proses pengolahan kayu berdaun jarum yang memiliki serat panjang dan dihasilkan melalui proses *kraft*.

2) Bukan Kayu (*non-wood*)

Beberapa jenis tumbuhan bukan kayu merupakan sumber serat untuk bahan baku *pulp*, baik itu berasal dan

kulit batang, daun, tangkai, buah/biji dan bulu biji. Berdasarkan sumber serat, tumbuhan bukan kayu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Serat kulit batang : fax, juke, hemo, rami kenaf, haramay
- b) Serat daun : manila, abaca, sisal, palm, neflas
- c) Serat bulu biji : kapas, kapuk
- d) Serat rerumputan : merang, jerami, bampu, gelaga, esparto, baggase

b. Serat Sekunder

Dalam menghadapi kelangkaan dan semakin meningkatnya sumber serat primer serta untuk menghemat dan meningkatkan efisiensi penggunaan serat maka, PT.LPPPI telah melakukan penyupayaan mengenai penggunaan kertas bekas (*waste paper*) dari berbagai jenis kertas dan karton sebagai bahan utama dalam pembuatan *pulp*. Serat yang dihasilkan dari kertas, karton dan pakaian bekas yang dikenal dengan serat sekunder.

PT.LPPPI memiliki bahan baku yang di produksi pulp dengan berasal dari kayu daun lebar yang dipasok oleh PT.WKS dengan mengolah campuran kayu keras (*Mix Hard Wood* atau MHW). Hingga saat ini PT.WKS terus menanam jenis kayu sebagai sumber bahan baku *pulp* yang akan digunakan secara berkelanjutan. Bahan baku yang akan digunakan yaitu *Accasia*

man glum dan Accassia casicarpa. Faktor pemisahan bahan baku *pulp* oleh PT.LPPPI adalah

- 1) Teknik
 - a) Umur
 - b) Massa jenis
 - c) Kadar serat
 - d) Penyimpangan
 - e) Rendemen
 - f) Kandungan kima
 - g) Tahap terdapat hama
- 2) Ekonomi
 - a) Mudah dalam penanganan
 - b) Mudalah dalam transportasi
 - c) Biaya produksi rendah
 - d) Tersedia dalam jumlah yang banyak

4. Produk PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry

Adapun produk utama yang dihasilkan di PT. LPPPI yaitu :

a. *Pulp*

Pulp yang berarti bubur maka dalam hal ini adalah bubur kayu. *Pulp* merupakan bahan baku setengah jadi yang digunakan untuk membuat kertas berasal dari serat selulosa dan hemiselulosa. *Pulp* dapat digunakan untuk membuat kertas HVS, kertas folio,

kertas folio, kertas fotocopy, kertas kilat, kertas tissue, karton, kertas koran, dan sebagainya.

b. Tissue

PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry merupakan perusahaan yang beroperasi pada tanggal 28 Maret 1998 dengan kapasitas produksi 130 Ton per hari atau lebih dari 47.000 ton pertahun. Tissue yang diproduksi dengan jenis produk yaitu toilet tissue, facial tissue, napkin tissue, kitchen towel tissur.

c. Bahan kimia

PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry juga memproduksi bahan kimia seperti NaOH cair, HCl, O₂ dan Cl₂. Perusahaan ini dalam memproduksi *pulp* dari jenis kayu alam keras dengan menggunakan metode kimia sulfat (proses kraft). Bahan kimia untuk ekstraksi serat selulosa dan menggunakan bahan pengotor terutama lignin yang digunakan *white liquor* (NaOH+Na₂SO₄), O₂, Cl₂, NaOH, H₂O₂, Feroxide SO₂. Semua bahan kimia yang digunakan untuk produksi *pulp* putih diproduksi sendiri kecuali untuk peroksida. Sebagai bahan ikutan untuk proses pembuatan bahan kimia juga diproduksi H₂SO₄, HCl, solid NaOH, *Hypocchlorite*, CaO, N₂, H₂, dan *Poly Aluminium Chloride*.

5. Kegiatan Produksi PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry

a. Produksi Pulp

1) *Wood Suply* (PT. WKS)

Bahan baku yang digunakan untuk membuat pulp dan paper yang berasal dari Hutan Tanam Industri (HTI)

2) *Chipping*

Tempat kayu yang telah dipotong kecil

3) *Cooking*

Berfungsi memisahkan serat dengan lignin

4) *Screening/ Washing/ Bleaching*

Berfungsi untuk memisahkan chip-chip yang belum masak juga kotor dan pencucian (washing), berfungsi memisahkan pulp dengan black liquor

5) *Drying*

Tahap penyaringan lembaran pulp dengan menggunakan steam (uap panas)

6) *Warehouse*

Tempat penyimpanan atau tempat penampungan sementara lembara pulp untuk selanjutnya dikirim ke customer

7) *Shipment Delivery*

Tempat pengiriman lembaran pulp ke customer

b. Produksi Tissue

1) Proses pembuatan Tissue

a) *Stock Preparation* adalah tempat penyimpanan stok bahan yang telah menjadi bubur pulp

- b) *Approach Flow*, bahan yang telah berbentuk bubur pulp, dipindahkan ke bagian tissue machine untuk diolah menjadi tissue
- c) *Tissue Machine* merupakan tempat pengolahan, pencampuran bahan baku dengan pembentukan ikatan serat antara serat panjang dan serat pendek. Sehingga dihasilkan serat terekstraksi yang kuat
- d) Pencetakan tissue, suspensi yang telah discreening kemudian disemprotkan untuk dicetak ke felt sehingga akan terbentuk lembaran tissue. Dapat dilihat proses pengeringan dengan suction press roll dan dikeringkan dengan uap panas dalam yankee dryer.
- e) *Rewinder Machine*, adalah proses penggulungan tissue kembali jumbo roll menjadi tissue roll
- f) *Wrapping Machine* adalah peralatan pembungkus dan pelabelan tissue roll

6. Kebijakan PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry

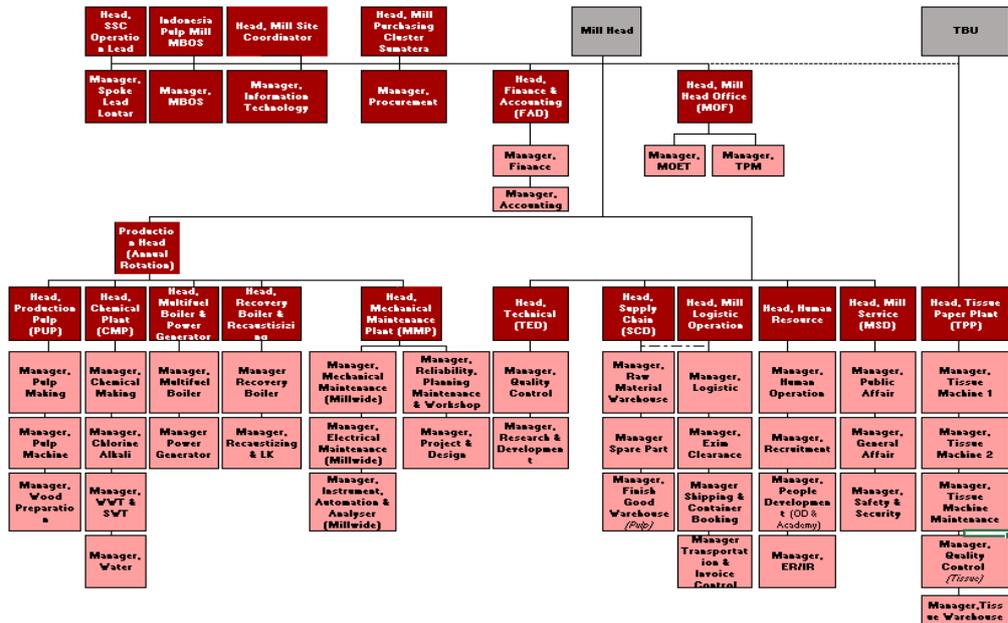
PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry mengakui bahwa sepenuhnya risiko dan konsekuensi yang muncul dari adanya aktivitas produksi terhadap kesejahteraan pekerja, karyawan, masyarakat, para pemangku kepentingan dan lingkungan sekitar.

Semua tingkatan manajemen dan staf telah sepakat untuk berkomitmen dalam mengoptimalkan dalam positif dan mengurangi

risiko serta dampak negative dengan menerapkan *Good Mining Practice* yaitu:

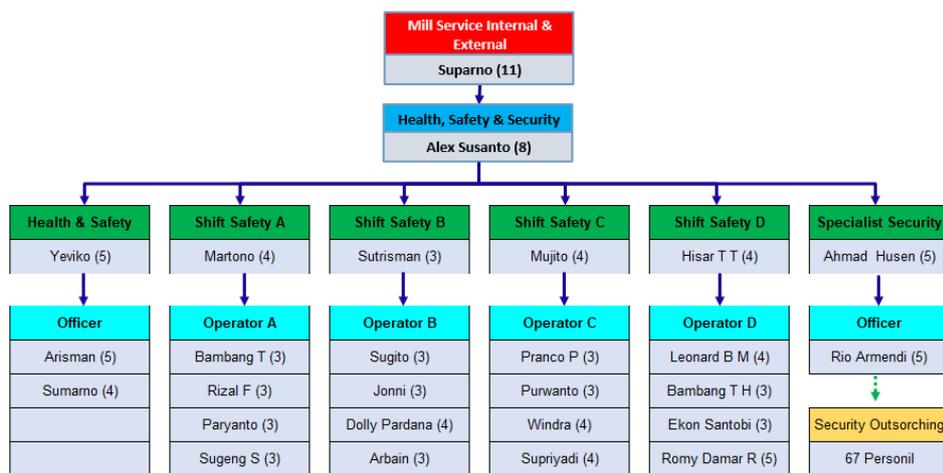
- a. Mentaati peraturan perundang-undangan dan norma-norma keselamatan kesehatan kerja dan pengelolaan lingkungan hidup
- b. Mencegah sedini mungkin terjadinya pencemaran, kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja
- c. Meningkatkan keterampilan karyawan dalam pemeliharaan keselamatan dan kesehatan kerja serta pengendalian dampak lingkungan
- d. Meningkatkan kepedulian terhadap masalah keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan hidup
- e. Melakukan perbaikan secara terus menerus dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan hidup
- f. Kebijakan ini berlaku untuk karyawan dan para pemangku kepentingan di lingkungan PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry

B. Struktur Organisasi Perusahaan

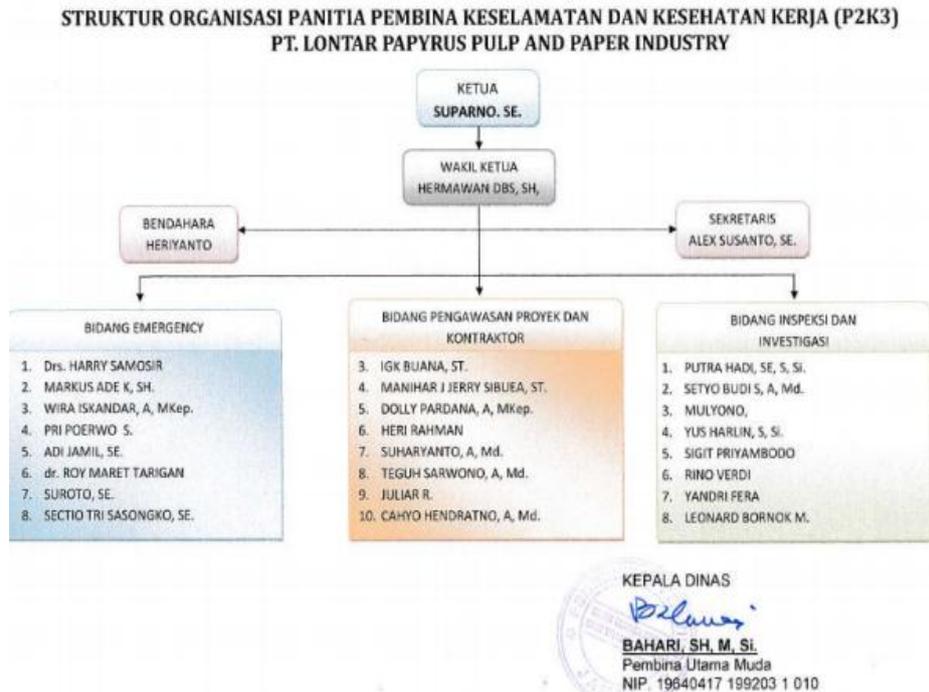


Gambar 1. Struktur Organisasi Perusahaan

C. Struktur Organisasi Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja



Gambar 2. Struktur Unit Safety and Security (SS) di PT. LPPPI



Gambar 3. Struktur P2K3 di PT. LPPPI

D. Kegiatan Magang

Kegiatan magang dilakukan selama satu bulan yang dimulai dari tanggal 07 Agustus 2023 - 07 September 2023 di PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry. Mahasiswa diharuskan untuk hadir setiap hari pada senin-jumat (hari kerja) pada pukul 07.00 WIB dengan menggunakan kendaraan pribadi (motor). Kemudian, jam istirahat kerja pada hari senin-kamis pukul 11.00-13.00 WIB sedangkan pada hari jumat pukul 11.30-13.30 WIB. Kegiatan magang dilaksanakan selama 8 jam kerja dan diperbolehkan pulang pada pukul 17.00 WIB.

Kegiatan magang di unit *Safety and Security (SS) / MSD*, dimana kegiatan magang tidak hanya dilakukan dikantor, tetapi dilapangan pabrik.

Kegiatan magang yang telah dilakukan adalah:

1. *Safety Induction*

Kegiatan *safety induction* merupakan penjelasan mengenai kegiatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) seperti bahaya risiko yang akan ditimbulkan, diberikan untuk pekerja, *visitor* dan kontraktor yang berada di lokasi PT.LPPPI.

2. *Five Minute For Safety*

Kegiatan ini wajib dilakukan sebelum melakukan aktivitas pekerjaan oleh setiap divisi. Hal-hal yang disampaikan saat kegiatan ini adalah mengenai penggunaan APD yang benar, bahaya yang akan ditimbulkan

3. Observasi ke pabrik produksi pulp dan tissue

Kegiatan ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses produksi pembuatan pulp dan tissue yang didampingi oleh pembimbing lapangan.

4. Melakukan audit internal (kontraktor)

5. Menginput data audit kontraktor

6. Mengikuti workshop mengenai HIARO

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023 yang dijelaskan oleh Bapak Wildan dari APP pusat Jakarta

7. *Safety talk*

Melakukan *safety talk* dengan tema bahaya biologi terhadap gigitan ular pada tanggal 15 Agustus 2023 dan melakukan *safety talk* pada five minute for safety pada pekerja pada tanggal 28 Agustus 2023 mengenai pentingnya penggunaan APD

8. Simulasi kebakaran dan penggunaan APAR

Pelaksanaan simulasi kebakaran dan penggunaan APAR dilaksanakan bersama pihak puskesmas pijoan baru. Tindakan ini sangat penting dilakukan untuk menghadapi situasi darurat yang akan terjadi apabila terjadi kebakaran.

9. Melakukan inspeksi ke pabrik tissue

Melakukan inspeksi pada pabrik tissue bersama MSD, SS, serta bersama disnaker Provinsi Jambi

10. Mengawasi berjalannya kegiatan MCU

Melakukan pemantauan kegiatan MCU karyawan di klinik perusahaan pada tanggal 14 - 25 Agustus 2023

11. Pengambilan data MCU

Medical Check Up (MCU) merupakan kegiatan cek kesehatan yang ditujukan kepada karyawan PT.LPPPI dilakukan di klinik perusahaan. MCU dilakukan setiap satu tahun sekali. Pengambilan dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2023

12. Merekap data MCU

13. Gotong royong bersama karyawan PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry dan masyarakat sekitar

Dalam memperingati hari lingkungan hidup PT. LPPPI melaksanakan kegiatan gotong royong yang diikuti oleh karyawan dan masyarakat sekitar pada tanggal 16 Agustus 2023

14. Training tentang *study case* di PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry

Pelaksanaan *training study case* pada semua karyawan PT. LPPPI agar tidak terjadi kecelakaan di tempat kerja dilakukan pada bulan Agustus setiap hari Kamis dan Jumat, jam 08.00 dan 14.30

15. Diskusi terkait SMK3 di PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry

Diskusi dilakukan bersama Bapak Afif untuk pengambilan data laporan akhir pada tanggal 25 Agustus 2023

16. Membuat media promosi K3

Membuat media promosi K3 berupa Leaflet, poster, PPT tentang Fatigue, Gizi kerja, Hepatitis, HIV, gigitan ular, bahaya rokok, dan PTM

17. Penaburan benih ikan

Kegiatan penaburan benih ikan sebanyak 22.000 yang dilakukan di sungai pangabuan dilakukan oleh semua kepala unit di perusahaan PT. LPPPI pada tanggal 30 Agustus 2023

18. Melakukan meeting bersama puskesmas

Melakukan meeting bersama puskesmas pijoan baru di PT. LPPPI membahas mengenai persiapan audit GP2SP (Gerakan Pekerja Perempuan, Sehat Produktif)

19. Kegiatan Tes IVA dan SADANIS

Pelaksanaan kegiatan ini ditujukan kepada seluruh karyawan wanita di PT. LPPPI dan masyarakat sekitar.

20. Pemasangan Poster Promosi K3

Kegiatan ini dilakukan di pagi hari dengan menempelkan poster pada area absensi karyawan mengenai bahaya merokok, PTM, gizi kerja, hepatitis

21. Audit GP2SP

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan audit GP2SP (Gerakan Pekerja Perempuan Sehat Produktif) oleh Dinkes Provinsi Jambi

E. Permasalahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

1. Gangguan Kebisingan

Pekerja yang bekerja di area bising serta diatas nilai ambang batas maka wajib menggunakan *Ear Plug* untuk melindungi telinga dari sumber bising

2. Gangguan Pernafasan

Pada lingkungan PT.LPPPI para pekerja diharuskan untuk memakai masker karena adanya uap bahan kimia yang membahayakan jika dihirup oleh mereka. Hal yang perlu dilakukan pencegahan kerusakan pada sistem pernapasan akibat paparan berulang terhadap bahan kimia seperti klorin Alkali.

3. Bekerja di ketinggian

Para pekerja yang bekerja dengan ketinggian 1,8 meter maka diwajibkan untuk menggunakan *Full body harness* agar mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja yang mengakibatkan cacat maupun kematian

4. Bekerja di ruang terbatas

Para pekerja yang bekerja di area ruang terbatas harus terdapat 3 orang dengan 2 orang yang berada di dalam dan 1 orang berjaga diluar mempunyai sertifikat ahli K3 dan *confidend space* apabila ada aktivitas, untuk mencari bantuan jika terjadi gawat darurat.

5. Tertabrak oleh *Forklift*

Forklift merupakan peralatan yang digunakan untuk memindahkan muatan atau barang yang berat dari satu tempat ke tempat lain. Kejadian ini dapat terjadi saat melakukan aktivitas pemindahan dan pengangkatan alat dari dan ke lapangan.

6. Tertimpa barang

Para pekerja dapat berisiko tertimpa barang saat berada di area gudang pulp ataupun tissue

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Perbandingan Teori dan Praktik

PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry merupakan perusahaan yang bergerak pada sector industry dengan produk yang dihasilkan adalah pulp dan tissue. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012 tentang penerapan SMK3 bahwa proses untuk mengendalikan risiko dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan aman merupakan bagian dari sistem manajemen perusahaan. Berdasarkan peraturan tersebut bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 jika memiliki potensi bahaya yang tinggi dan memiliki lebih dari 100 pekerja.

PT.LPPPI sendiri telah menerapkan SMK3 dari 1996 karena perusahaan ini memiliki pekerja lebih dari 100 pekerja yang berjumlah 1580 pekerja. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kondisi aman, efiseien dan produktif untuk perusahaan. Pelaksanaan SMK3 di perusahaan wajib membuat kebijakan K3. PT. LPPPI sendiri telah memiliki lembar dokumen yang berisi mengenai kebijakan K3 yang ditujukan kepada semua pekerja.

Setiap perusahaan wajib melaksanakan perencanaan K3. PT. LPPPI telah memiliki dokumen mengenai perencanaan K3 yang akan dilakukan dengan mengacu kebijakan yang ada. Kegiatan ini diikuti oleh P2K3, pekerja dan pihak-pihak lain. Perencanaan K3 yang telah dibuat didukung oleh SDM, sarana prasarana yang tersedia. Perusahaan ini sendiri telah memiliki kepengurusan P2K3 dengan memiliki kompetensi, sertifikasi dan

lisensi. Selain itu, perusahaan juga menyediakan anggaran dana digunakan untuk keberlangsungan P2K3, pelatihan dan pengadaan prasarana seperti APD. Setiap divisi wajib membuat JSA sebelum melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh petugas yang berkompeten dan setiap pekerja yang terdapat di divisi turut serta dalam pembuatan JSA.

Berdasarkan PP No 50 Tahun 2012 tentang Penerapan SMK3 bahwa pemantauan dan evaluasi kinerja K3 melakukan pelaksanaan audit sekurang kurangnya dilakukan satu kali dalam tiga tahun. PT. LPPPI sendiri telah menerapkan pelaksanaan audit yang dilakukan secara internal selama 1 tahun sekali dan eksternal selama satu kali dalam tiga tahun. Peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 wajib dilakukan perusahaan. Pelaksanaan ini dilakukan untuk melakukan meeting safety dan dilakukan perbaikan dari hasil temuan audit.

B. Topik Khusus

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja terdiri dari dua elemen, yaitu proses manajemen dan pelaksanaannya. Proses SMK3 yang menjelaskan cara untuk menjalankan sistem manajemen tersebut. Langkah pertama dalam penerapan SMK3 dengan menetapkan kebijakan K3 oleh manajemen puncak sebagai bentuk komitmen manajemen dalam mendukung implementasi K3. Kebijakan K3 tersebut dikembangkan melalui perencanaan tanpa adanya hal tersebut maka proses K3 menjadi tidak terarah, tidak efisien dan tidak efektif (Allison et al., 2018).

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry (LPPPI) menggunakan landasan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 menerapkan SMK3 dan ISO 45001:2018 untuk standar internasional. Tujuan dari penerapan SMK3 pada lingkungan kerja yaitu agar PT. LPPPI dapat mencapai *zero accident* dan zero penyakit akibat kerja saat bekerja sesuai dengan komitmen yang telah diterapkan. Dalam menerapkan SMK3 setiap perusahaan wajib melaksanakan:

1. Penetapan Kebijakan K3

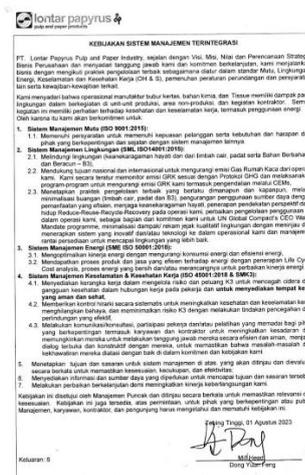
Manajemen K3 dimulai dengan menetapkan kebijakan yang menjadi sebuah landasan untuk penerapan K3 di perusahaan (Purba et al., 2022). Pengambilan keputusan terkait K3 dilakukan melalui pembuatan kebijakan yang dicatat dalam sebuah dokumen resmi ditandatangani oleh manajemen puncak dalam perusahaan. Dalam proses penyusunan kebijakan diawali dengan mengevaluasi kondisi K3 yang mencakup identifikasi potensi risiko, perbandingan praktik K3 dengan perusahaan lain, analisis penyebab dan akibat, meninjau hasil penilaian sebelumnya dan efektivitas sumber daya yang tersedia.

Pelaksanaan kebijakan K3 yang dibuat wajib dipatuhi oleh manajemen, karyawan, kontraktor maupun *visitor*. Selain itu, kebijakan yang dibuat perlu dilakukan pemantauan secara terus menerus terkait dengan penerapan kebijakan dan evaluasi. Kebijakan K3 yang sudah

dibuat disahkan dan disosialisasikan melalui *safety talk*, *safety meeting*, dan *safety induction*.

Perusahaan dalam membuat kebijakan disertai dengan pembuatan kebijakan kekhususan. Isi dari kebijakan khusus tersebut merupakan sebuah aturan main misalnya larangan merokok pada area kerja, dilarang menggunakan handphone saat bekerja, dilarang mengkonsumsi obat-obatan terlarang, potensi bahaya pada area kerja yang harus specific disesuaikan dengan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK).

Kepatuhan regulasi yang berlaku untuk regulasi oleh perusahaan seperti ISO 45001:2018, SMK3 atau regulasi lainnya. Adapun lembar kebijakan K3 di PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry (LPPPI) yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Dokumen Kebijakan di PT.LPPPI

2. Perencanaan K3

Perencanaan pelaksanaan sistem manajemen yang dilakukan dengan mempertimbang potensi bahaya atau risiko yang ada sesuai dengan aktivitas perusahaan. Analisis ini digunakan sebagai dasar untuk merumuskan sasaran dan program kerja K3 untuk mengotrol semua potensi risiko yang ada (William & Widiawan, 2021).

Sebelum mengimplementasikan kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di perusahaan, dalam merancang perencanaan K3 harus selaras dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan.

- a. Tujuan dari penerapan SMK3 di PT. LPPPI adalah :
 - 1) Menyediakan tempat kerja yang aman dan sehat
 - 2) Meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja, menghilangkan bahaya dan meminimalisir risiko K3 dengan melakukan tindakan pencegahan dan perlindungan yang efektif
 - 3) Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab secara aman dan efisien, menjaga dialog terbuka dan konstruktif, memastikan masalah yang ada dapat diatasi dengan baik.

Sasaran kebijakan K3 ini ditujukan kepada semua pekerja agar dapat mencapai *zero accident* dan *zero* penyakit akibat kerja di PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry.

- b. Membuat Peraturan yang sesuai dengan Perundang-Undangan

Setiap kebijakan terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dihasilkan oleh PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan SMK3. Dengan demikian pelaksanaan K3 di PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry telah berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c. Membuat Program K3

Membuat daftar program K3 bertujuan agar setiap pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Berikut adalah program K3 yang ada di PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry:

Tabel 1. Program K3 di PT.LPPPI

Program	Bulan	Deskripsi
Simulasi Kecelakaan Kerja Area Ketinggian	Desember	dengan peserta drill karyawan dan safety officer PT. LPPPI.
Simulasi Pencemaran Wabah		dengan peserta karyawan dan safety officer PT. LPPPI.
Simulasi Penanganan Kondisi Gempa		dengan peserta karyawan PT. LPPPI.
Simulasi Tanggap Darurat Kebakaran		dengan peserta karyawan PT. LPPPI.
fogging di area mess dan Kpr		Fogging area perumahan KPR karyawan PT. LPPI. Preventive DBD dan Malaria
Penyuluhan Kanker Serviks	Januari	Penyuluhan kanker serviks dengan peserta karyawan dan ibu-ibu KPR PT LPPPI.
Sosialisasi Penyakit Hipertensi		Melakukan kegiatan sosialisasi penyakit Hipertensi ke Safety officer.
Audit Obat P3K (Pengecekan Ketersediaan dan Penggunaan Obat P3K)		Audit kelengkapan obat P3K meliputi : expire date obat P3K,

		ketersediaan stok obat P3K dan laporan pemakaian obat P3K.
Sosialisasi Penggunaan APD (Earplug, Pencahayaan dan Ergonomi)		Melakukan kegiatan sosialisasi penggunaan APD (Ear Plug) di area kebisingan TM 2.
Pengecekan Lingkungan Kerja (Kebisingan)		Pengecekan kebisingan dilakukan di Elevasi 00, Turbin MHI (TG), Area TM 51, Wrapping, Screening House, dan Area Cone 1 PT LPPPI.
Pengecekan Lingkungan Kerja (Pencahayaan)		Pengecekan Pencahayaan dilakukan di DCS Control Room, Area Tissue Machine 2, Minilab QC, Gudang Tissue, Ruang DCS Powerplant, dan Gudang Pulp PT LPPPI.
Pengecekan Lingkungan Kerja (Getaran Seluruh Tubuh)		Pengecekan Getaran Seluruh Tubuh dilakukan kepada beberapa karyawan PT LPPPI David Emanuel (Op. Crane 100), Soderi (CR 50/CH05), R Sirait (Op. Crane 250 T), Dafri (Op. Forklift 02), Suharto dan Edi Suhaidi (Op. MCC Cone 5).
Pengecekan Lingkungan Kerja (KURD)		Pengecekan KUDR dilakukan di Storage Jumbo Machine TM 1.2, DCS CM, Area Tissue Machine 2, Area Workshop, dan Gudang Pulp PT LPPPI.
Simulasi P3K		dengan peserta pihak karyawan TED PT. LPPPI.
fogging di area mess dan Kpr		Fogging area mess karyawan lajang dan mess TKA.
Audit Obat P3K (Pengecekan Ketersediaan dan Penggunaan Obat P3K)		Audit kelengkapan obat P3K meliputi : expire date obat P3K, ketersediaan stok obat P3K dan laporan pemakaian obat P3K.
Sosialisasi Penggunaan APD (Earplug) dan Pencahayaan		Melakukan kegiatan sosialisasi penggunaan APD (Ear Plug) di area kebisingan TM 2.
Simulasi P3K		terkait luka bakar akibat gudang oli yang terbakar, patah tulang akibat terjatuh dari ketinggian pekerjaan proyek dan patah pinggang akibat tertimbun tanah

		kegiatan proyeck Pada Karyawan TED, CMP
fogging di area mess dan Kpr		Fogging area perumahan KPR karyawan PT. LPPI. Preventive DBD dan Malaria
Audit Obat P3K (Pengecekan Ketersediaan dan Penggunaan Obat P3K)	Maret	Audit kelengkapan obat P3K meliputi : expire date obat P3K, ketersediaan stok obat P3K dan laporan pemakaian obat P3K.
Sosialisasi Penyakit Dislipidemia		Sosialisasi penyakit Dislipidemia di hadiri Karyawan PT.LPPPI , Kontraktor ,Masyarakat dan Siswa sekolah YPMM
Sosialisasi SOP Program OHIH		Melakukan Sosialisasi terkait SOP Program OHIH ke safety Officer dan P2K3
Pemberian Bantuan CATU (berupa masker)		masker sebanyak 1166 kotak
Sosialisasi Bahaya Kebisingan dan Penggunaan APD (Earplug)		Melakukan kegiatan sosialisasi bahaya kebisingan & penggunaan APD (Ear Plug) di Seki TG, RB dan Kontraktor
Kegiatan Donor Darah		Kegiatan donor darah oleh karyawan ,Masyarakat , kontraktor,anak sekolah YPMM
fogging di area mess dan Kpr		Fogging area perumahan KPR karyawan PT. LPPI. Preventive DBD dan Malaria
Audit Kantin		Melakukan sosialisasi PHBS pada petugas kantin dan temuan audit
Audit Obat P3K (Pengecekan Ketersediaan dan Penggunaan Obat P3K)		April
Sosialisasi Penyakit Diabetes Melitus	Sosialisasi penyakit Diabetes Melitus di hadiri Karyawan PT.LPPPI , Kontraktor ,Masyarakat dan Siswa sekolah YPMM	
Poster K3	Melakukan Sosialisasi K3 melalui poster K3 sebanyak 8 Unit	
Sosialisasi Program BPJS TK & Layanan Orthotic & Prosthetic	Sosialisai Program BPJS Tenagakerjaan dan Layanan Orthotic Dan Prosthetic unit	

		rahabilitasi medik Rs. Rapha Theresia Jambi kepada seluruh perusahaan di jambi
Simulasi P3K Ditempat Kerja		Simulasi Drill P3K ditempat kerja untuk kasus patah tulang akibat jatuh dari ketinggian
Fogging Area Gues House		Fogging dan pebagian bubuk abate area Gues House karyawan PT. LPPPI Preventive DBD dan Malaria
Audit Obat P3K (Pengecekan Ketersediaan dan Penggunaan Obat P3K)	Mei	Audit kelengkapan obat P3K meliputi : expire date obat P3K, ketersediaan stok obat P3K dan laporan pemakaian obat P3K.
Pemasangan Rambu-Rambu K3 kebisingan		Pemasangann rambu-rambu K3 kebisingan untuk pencegahan PAK terhadap kerja area Kebisingan
Pencegahan Covid-19 ASD		Pendistribusian Masker kepada 906 karyawan untuk pencegahan Covid -19 selama ASD sebanyak 9877 kotak
Distribusi Vitamin dan Puding ASD (Makanan)		Distribusi vitamin dan Puding ASD(makanan) untuk peningkatan stamina , Jumlah pendistri: 1. Vitamin : 1652 tablet 2. Minuman : 8178 Pc 3. Makanan : 8065 Bks
Audit Obat P3K (Pengecekan Ketersediaan dan Penggunaan Obat P3K)		Audit kelengkapan obat P3K meliputi : expire date obat P3K, ketersediaan stok obat P3K dan laporan pemakaian obat P3K.
Pemberian Catu (berupa susu bubuk kotak)	Juni	distribusi CATU sebanyak 1416 Kotak
Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Wanita dan Anemia		Sosialisasi Kesehatan Wanita & Anemia pada pekerja Wanita oleh pihak Puskesmas Pijoan Baru dr. Gina Sitepu
Sosialisasi Penyakit Infeksi Menular Seksual dan HIV		Sosialisasi Penyakit HIV dan IMS pada pekerja Wanita oleh pihak Puskesmas Pijoan Baru dr. Gina Sitepu
Sosialisasi Terkait Ruang Menyusui		Sosialisasi Ruangan Menyusui pekerja Wanita oleh pihak

		Puskesmas Pijoan Baru dr. Gina Sitepu
Sosialisasi Penyakit Stroke dan Penting Sarapan Pagi		Sosialisasi Penyakit HIV dan IMS pada pekerja Wanita oleh pihak Rs. Royal Prima Jambi dr. Nur Ameliah & dr. Rini Asmoroza
Fogging Area mess karyawan		Fogging area Gues House & Mess karyawan PT. LPPPI Preventive DBD dan Malaria
Simulasi P3K Di gigit Ular di Divisi MSD		Drill P3K digigit Ular di Divisi MSD
Pengecekan Tensi Meter		Pengecekan kesehatan (Tensi meter) Oleh team sehat Q untuk karyawan level 8 sebanyak 20 karyawan dan tidak ditemukan hasil yang abnormal
<i>Fogging</i> Area mess karyawan		Fogging area Gues House & Mess karyawan PT. LPPPI Preventive DBD dan Malaria
Audit Obat P3K (Pengecekan Ketersediaan dan Penggunaan Obat P3K)		Audit kelengkapan obat P3K meliputi : expire date obat P3K, ketersediaan stok obat P3K dan laporan pemakaian obat P3K.
Pengecekan MCU		Pengecekan MCU Kepada seluruh Pekerja LONTAR
Sosialisasi P4GN		Sosialisasi Pencegahan Pemberantasan Penyalagunaan dan Peredaran Gelap Narkotika(P4GN) oleh Nasasumber BNN & LAN Propinsi Jambi
Donor Darah	Juli	Kegiatan Donor darah peserta donor dari Karyawan PT.LPPPI ,Masyarakat , Anak Sekolah YPMM & Kontraktor
Seminar Hari Lingkungan Hidup		Seminar Hari Lingkungan Hidup Pengelolaan & Pengolahan Sampah Domestik Oleh Dinas Lingkungan Hidup propinsi Jambi dan Partisipan dari Karyawan PT. LPPPI & sekolah SMA Kec. Tebing tinggi
<i>Fogging</i> Area mess karyawan		Fogging area Gues House & Mess karyawan PT. LPPPI Preventive DBD dan Malaria

Audit Obat P3K (Pengecekan Ketersediaan dan Penggunaan Obat P3K)	Agustus	Audit kelengkapan obat P3K meliputi : expire date obat P3K, ketersediaan stok obat P3K dan laporan pemakaian obat P3K.
Penyuluhan PHBS dan Kantin Sehat	September	
Sosialisasi terkait Hiperuricemia		
Penyuluhan tentang Gerakan Pekerja Perempuan Sehat Produktif (GP2SP)	Oktober	
Sosialisasi terkait Hepatitis		
Penyuluhan Penyakit TBC	November	
Sosialisasi Terkait Jantung kronik dan stroke		
Penyuluhan Kanker Serviks	Desember	

d. Mengidentifikasi bahaya dan melakukan pengendalian risiko

Sebelum melakukan suatu pekerjaan para pekerja di PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry melakukan *five minute safety* (breafing) untuk membahas mengenai bahaya dan risiko yang ditimbulkan, penggunaan APD yang benar. Kemudian dibuat juga dokumen yang berisikan mengenai bahaya yang dapat terjadi, identifikasi bahaya, prosedur kerja yang aman, APD apa yang wajib untuk digunakan saat bekerja.

3. Pelaksanaan rencana K3

Pelaksanaan rencana K3 dilakukan oleh pengusaha berdasarkan rencana K3 dalam melaksanakannya harus didukung oleh sumber daya manusia dibidang K3 prasarana dan sarana. Dalam pelaksanaan rencana

K3 pada perusahaan menyediakan SDM yang berkompeten dibidangnya.

Menyediakan sarana prasarana seperti APAR sesuai dengan Permernaker No 04 tahun 1980, kotak PK3 beserta isi sesuai Permenaker No 15 tahun 2008, Alat Pelindung Diri (APD), pelaksanaan *lock out tag out* (LOTO), surat izin operasional (SIO), *work permit*, *job safety analysis* (JSA).

4. Melakukan pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3

Pemantauan dan evaluasi terkait kinerja K3 di PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry melakukan audit SMK3 secara internal maupun eksternal. Audit SMK3 digunakan untuk menilai atau pemeriksaan secara sistematis mengenai efektivitas SMK3 yang diterapkan oleh perusahaan. Pelaksanaan audit internal SMK3 dilakukan secara berkala untuk menilai keefektifan penerapan SMK3 pada suatu perusahaan (Akbar et al., 2022).

Audit SMK3 dilakukan dengan tata cara yang terorganisir dan dilaksanakan oleh individu yang memiliki kualifikasi sesuai dan mengikuti prosedur yang telah dilakukan. Pelaksanaan audit internal di PT. LPPPI dilakukan setiap satu tahun sekali oleh 12 orang pekerja yang memiliki lisensi atau sertifikat. Sedangkan pelaksanaan audit eksternal dilakukan setiap tiga tahun sekali oleh Sucofindo merupakan suatu badan sertifikasi.

Hasil yang didapatkan dari audit SMK3 tersebut dianalisa untuk menentukan tingkat keberhasilan dan melakukan tindakan perbaikan terhadap penerapan kebijakan yang ada. Berdasarkan hasil perhitungan elemen persentase dengan 166 kriteria yang tercapai oleh PT. LPPPI sebesar 87,34% dengan kategori tingkat lanjutan.

5. Melakukan peninjauan dan peningkatan kinerja K3

Peninjauan dan peningkatan kinerja K3 oleh karyawan PT. LPPPI dilakukan oleh P2K3. Dalam melakukan peninjauan tim P2K3 memeriksa dan memantau segala kebijakan, perencanaan dan pelaksanaan K3 kemudian dicatat dan didokumentasikan untuk menjadi bahan peninjauan selanjutnya. Peninjauan dan peningkatan pada kontraktor dapat dilihat hasil dari follow up audit CSMS (*Contractor Safety Management System*). Pelaksanaan meeting mengenai CSMS dilaksanakan sebulan sekali diikuti oleh semua kontraktor yang ada. Kemudian, tujuannya agar pegawai dapat mengetahui apakah kondisi penerapan SMK3 telah diterapkan dan sesuai ketentuan, melakukan tindakan perbaikan hingga waktu yang telah ditentukan dan disepakati bersama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. PT. Lontar merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang industry pulp dan tissue. PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry telah menerapkan SMK3 sejak tahun 1996 hingga sekarang
2. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry (LPPPI) menggunakan landasan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 menerapkan SMK3 dan ISO 45001:2018 untuk standar internasional. Tujuan dari penerapan SMK3 pada lingkungan kerja yaitu agar PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry dapat mencapai *zero accident* dan zero penyakit akibat kerja
3. Pelaksanaan kebijakan K3 yang dibuat wajib dipatuhi oleh manajemen, karyawan, kontraktor maupun visitor. Selain itu, kebijakan yang dibuat perlu dilakukan pemantauan secara terus menerus terkait dengan penerapan kebijakan dan evaluasi. Kebijakan K3 yang sudah dibuat disahkan dan disosialisasikan melalui *safety talk, safety meeting, dan safety induction*.
4. Program yang dibuat disesuaikan dengan permasalahan yang ada di PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry baik secara keselamatan maupun secara kesehatan

5. PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry melakukan audit SMK3 secara internal maupun eksternal. Audit SMK3 digunakan untuk menilai atau pemeriksaan secara sistematis mengenai efektivitas SMK3 yang diterapkan oleh perusahaan. Pelaksanaan audit internal dilakukan setiap satu tahun sekali oleh 12 orang pekerja yang memiliki lisensi atau sertifikat. Sedangkan pelaksanaan audit eksternal dilakukan setiap tiga tahun sekali oleh Sucofindo merupakan suatu badan sertifikasi.
6. PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry telah menerapkan SMK3 sejak tahun 1996 dengan pelaksanaan audit terakhir pada tahun 2021 dengan diperoleh angka 87, 34% dengan kategori tingkat lanjutan pada 166 kriteria

B. Saran

1. Agar dapat mencapai *zero accident* dan zero PAK di PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry selalu memantau setiap pekerjaan yang dilakukan oleh para pekerja terutama pada pekerjaan yang memiliki potensi kecelakaan yang besar
2. Dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil audit SMK3 agar tetap masuk kedalam rentan 85-100% dengan tingkat penilaian penerapan memuaskan
3. Program K3 yang ada lebih ditingkatkan kembali kearah promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative

4. Selalu mengawasi pekerja yang tidak menerapkan peraturan yang ada di PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, E., Berliana, N., & Entianopa. (2022). Perilaku Aman pada Tenaga Kerja Divisi Proses dan Divisi Sortasi di PT X. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(10), 1301–1306.
- Akbar, D. K., Nugraha, A. E., & Hamdani. (2022). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(2), 90–97.
- Allison, C., Prastawa, H., Industri, D. T., Teknik, F., Diponegoro, U., & Kerja, K. (2018). Analisis Penerapan SMK3 Pada PT Indonesia Power UBP Mrica. *Journal of Engineering Diponegoro*, 1(1).
- Assidiqi, A. F., & Prasetyo, N. (2020). *SAFETY: Safety Management*. AFA Group.
- Atmaja, J., Suardi, E., Natalia, M., Mirani, Z., & Alpina, M. P. (2018). Penerapan Sistem Pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Sipil*, 15(2), 64–76.
- Fathimahhayati, L. D., Wardana, M. R., & Gumilar, N. A. (2019). Analisis Risiko K3 Dengan Metode HIRARC Pada Industri Tahu Dan Tempe Kelurahan Selili, Samarinda. *Jurnal Rekavasi*, 7(1), 62–70.
- Ferial, R. M. (2020). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 pada Area Kerja PT. Semen Padang. *Journal of Education on Social Science*, 4(2), 271–284.
- Hasibuan, D. R. M., & Susilawati. (2023). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3) di Perusahaan. *Journal of Health and*

Medical Research, 3(1), 198–202.

Indra, A. (2021). *Hukum Ketenagakerjaan dan Penyelesaian Sengketa Hubungan Industrial di Indonesia*.

Irkas, A. U. D., Fitri, A. M., Purbasari, A. A. D., & Pristya, T. Y. R. (2020). Hubungan Unsafe Action dan Unsafe Condition dengan Kecelakaan pada Pekerja Industri Mebel. *Jurnal Kesehatan*, 11(3), 363–370.

Irzal. (2016). *Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja: Edisi 1*. Kencana.

Ishak, A., & Maladeni, E. S. (2022). Manajemen Keselamatan Kerja Pelaksanaan Konstruksi Infrastruktur Jembatan Bahteramas Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosiasal, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(8), 1401–1410.

Maudica, S. B., Denny, H. M., & Kurniawan, B. (2020). Implementasi Smk3 Standard Ilo 2001 Pada Salah Satu Perusahaan Galangan Kapal. *Jurnal Teknik Industri*, 15(3), 144–152.

Moniaga, F., & Rompis, V. S. (2019). Analisa Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) Proyek Konstruksi Menggunakan Metode Hazard Identification and Risk Assessment. *Jurnal Realtech*, 15(2), 65–73.

Natalia, Y., Kawatu, P. A. T., & Rattu, A. J. M. (2022). Gambaran Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Tolitoli. *Jurnal KESMAS*, 11(4), 35–43.

Nurhayati. (2022). *Keselamatan Pasien dan Kesehatan Kerja Dalam Keperawatan*. Syiah Kuala University Press.

- Pisceliya, D. M. R., & Mindayani, S. (2018). Analisis Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengelasan Di Cv. Cahaya Tiga Putri. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 3(1), 66–75.
- Poetra, R. P. (2021). *Pengantar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)*. Tohar Merdia
- Pramadi, M. I., Suprpto, H., & Yanti, R. R. (2020). Pencegahan Kecelakaan Kerja dengan Metode HIRADC di Perusahaan Fabrikasi dan Machining. *Jurnal Terapan Teknik Industri*, 1(2), 98–108.
- Pranata, H. D., & Sukwika, T. (2022). Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bidang Freight Forwader Menggunakan Metode HIRADC. *Jurnal Teknik*, 20(1), 1–13.
- Purba, H. I. D., Manurung, J., & Munthe, S. A. (2022). Sosialisasi dan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3); OHSAS 18001:2007 di CV. Putra Abadi Langkat Kontraktor dan Leveransir Kecamatan Hinai, Stabat, Sumatera Utara. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 57–67.
- Rahmanto, I., & Hamdy, M. I. (2022). Analisa Resiko Kecelakaan Kerja Karawang Menggunakan Metode Hazard and Operability (HAZOP) di PT PJB Services PLTU Tembilahan. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 1(2), 53–60.
- Rini, W., & Aswin, B. (2020). Analisis Dan Prediksi Tren Kecelakaan Kerja Karyawan Serta Pengambilan Kebijakan Peserta Bpjs Ketenagakerjaan Cabang Jambi. *Jambi Medical Journal*, 62–68.

- Toaha, A., Yulia, M., Babo, D. H. P., Okvitasari, A. R., Hudha, M. I., Aprilliani, C., Komara, I., Rudyarti, E., Mansida, A., & Sari, M. (2023). *Sistem Manajemen K3*. Get Press Indonesia.
- William, W., & Widiawan, K. (2021). Perancangan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di UD. X. *Jurnal Titra*, 9(2), 87–94.
- Yoto, Qolik, A., Marsono, Kustono, D., & Solichin. (2021). *Manajeem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi Tenaga Kerja Bidang Pengelasan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

LAMPIRAN

A. Dokumentasi Kegiatan Magang



Gambar 5. Safety Induction



Gambar 6. Pelaksanaan Five minute for Safety (Breafing)



Gambar 7. Observasi ke Pabrik Pulp dan Tissue



Gambar 8. Melakukan Audit Internal (Kontraktor)



Gambar 9. Safety Talk kepada Karyawan



Gambar 10. Simulasi Kebakaran dan Penggunaan APAR bersama Puskesmas



Gambar 11. Inspeksi ke Pabrik Tissue bersama Disnaker



Gambar 12. Kegiatan Pengawasan MCU



Gambar 13. Pengambilan Data MCU di Klinik Cipta Medika



Gambar 14. Kegiatan Gotong Royong Hari Lingkungan Hidup



Gambar 15. Kegiatan Training Learning Study Case



Gambar 16. Melakukan Diskusi terkait SMK3



Gambar 17. Membuat Media Promosi K3



Gambar 18. Kegiatan Penaburan Benih Ikan



Gambar 19. Melakukan Meeting Persiapan Audit



Gambar 20. Kegiatan Workshop HIARO



Gambar 21. Audit GP2SP

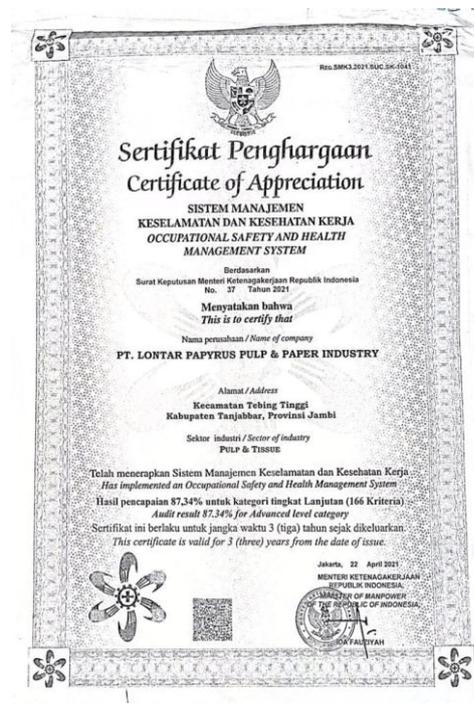


Gambar 22. Pemasangan Promosi K3

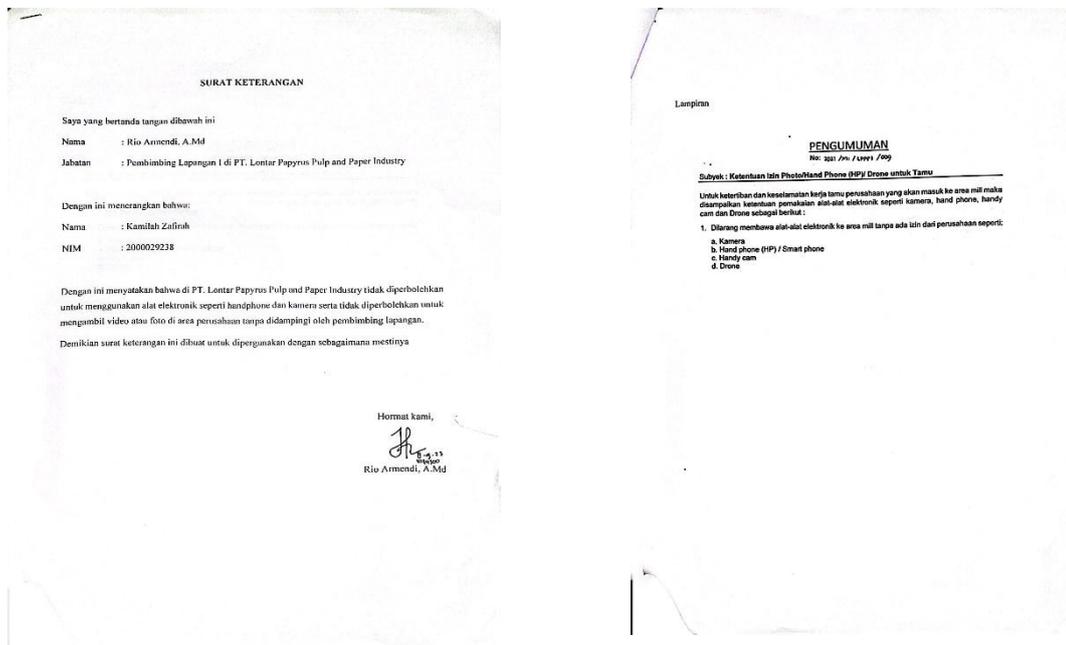


Gambar 23. Kegiatan Tes IVA dan SADANIS

B. Dokumen Pendukung



Gambar 24. Setifikat SMK3



Gambar 25. Surat Keterangan Dilarang Menggunakan HP



LOG BOOK

Buku Catatan Harian Magang

Nama : Kamilah Zafirah

NIM : 2000029238

Lokasi Magang : PT. Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry

Waktu : 07 Agustus – 08 September 2023

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

YOGYAKARTA

2023

KATA PENGANTAR

Dalam rangka meningkatkan kualitas pengetahuan di lapangan bagi mahasiswa minat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), maka setiap mahasiswa yang sedang melaksanakan Magang wajib merekam atau mencatat setiap kegiatan di lapangan dalam buku catatan harian (*Log Book*). Buku catatan harian magang ini akan memberikan banyak manfaat, baik bagi mahasiswa maupun program studi, antara lain :

- A. Sarana bimbingan magang untuk memudahkan pemantauan kegiatan magang di lapangan antara mahasiswa dengan pembimbingnya
- B. Alat bagi mahasiswa untuk memudahkan menelusuri kembali setiap kegiatan dan data yang diperoleh selama magang dilaksanakan
- C. Bahan pembuatan laporan penulisan magang

Agar buku ini bermanfaat maksimal, maka setiap mahasiswa minat K3 diminta mengisi buku catatan harian penelitian ini sesuai dengan petunjuk pengisian yang diberikan. Buku catatan harian magang ini menjadi milik minat K3, sedangkan pelaksanaan magang menjadi tanggung jawab mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, Juli 2023

PETUNJUK DAN CONTOH PENGISIAN

Agar buku catatan harian magang ini bermanfaat bagi mahasiswa serta semua yang berkepentingan, maka diwajibkan bagi mahasiswa untuk memperhatikan dan melaksanakan petunjuk pengisian buku ini, yaitu:

- A. Mahasiswa yang melakukan magang harus mencatat semua kegiatan dan data yang diperoleh secara singkat dan jelas
- B. Mahasiswa wajib mengisi kegiatan magang dan data yang diperoleh dari hasil kegiatan selama dilapangan
- C. Bila ada kesalahan dalam pembuatan kegiatan maka harus ada paraf dari pembimbing lapangan yang dibubuhkan disampingnya

Contoh yang harus tertulis pada *log book* adalah seperti berikut ini:

HARI 1

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Agustus 2023

Kegiatan : *Safety Induction*,

Uraian Kegiatan:

Pada hari pertama magang saya mengikuti *safety induction* di perusahaan. *Safety induction* diberikan oleh Pak Amir bagian K3. *Safety induction* dilaksanakan di ruang *meeting* perusahaan.

Materi yang disampaikan pada saat induction adalah:

1. Kebijakan K3 perusahaan
2. Bahaya dan risiko di perusahaan
3. Aturan aturan K3 di perusahaan.
4. Dsb.

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



Rio Armendi, A.Md

IDENTITAS PEMBIMBING

Pembimbing Lapangan

1. Nama : Rio Armendi, A.Md
2. Instansi : PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry
 - a. Telp : 0813-7301-9637
 - b. Email : Rio_Armendi@App.co.id

Pembimbing Lapangan



Rio Armendi, A.Md

Pembimbing Magang

1. Nama : Julian Dwi Saptadi, S.Hut., M. Sc
2. Instansi : Universitas Ahmad Dahlan
 - a. Telp : 085753453577
 - b. Email : Julian.saptadi@ikm.uad.ac.id

Pembimbing Magang



Julian Dwi Saptadi, S.Hut., M. Sc

KEGIATAN HARI 1

HARI/TANGGAL : Senin, 07 Agustus 2023

KEGIATAN : Safety Induction

URUTAN KEGIATAN :

Pada hari pertama ^{magang} saya mengikuti safety induction di PT. Lontar Papyrus Rulp and Paper. Safety induction diberikan oleh Pak Fauzan (divisi humas), Pak Rio (Pembimbing lapangan), Pak husein (Leader Security), Pak Wira (Safety induction dilaksanakan di ruang induction safety and security).

Materi yang disampaikan pada saat induction adalah :

1. Kebijakan /peraturan. yang ada di perusahaan
2. Bahaya yang ada di PT. LPPPI secara sekilas
3. Peraturan yang ada di divisi safety and security

Mengetahui

Pembimbing Magang



(Julian Dwi Saptadi, S.Hut., M. Sc)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(Rio Armendi, A.Md)

KEGIATAN HARI 2

HARI/TANGGAL : Selasa, 8 Agustus 2023

KEGIATAN : Laporan dan Persiapan Audit

URUTAN KEGIATAN :

Pada hari kedua magang saya mengikuti diskusi terkait dengan judul untuk judul laporan akhir bersama dengan pembimbing lapangan yaitu Pak Rio dan Pak Wira.

- Pada siang hari saya mengikuti untuk membantu persiapan audit bersama Ibu Dewi dan Putri.

Mengetahui

Pembimbing Magang



(Julian Dwi Saptadi, S.Hut., M. Sc)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(Rio Armendi, A.Md)

KEGIATAN HARI 3

HARI/TANGGAL : Rabu, 9 Agustus 2023
KEGIATAN : Mengikuti workshop HIARO dan K3, Menginput data kegiatan five minute
URUTAN KEGIATAN : for safety

Pada hari ketiga magang saya mengikuti workshop terkait dengan HIARO dan K3 yang disampaikan oleh Bapak Willan anggota audit pusat. Selanjutnya saya melakukan penginputan data kegiatan five minute for safety

Mengetahui

Pembimbing Magang



(Julian Dwi Saptadi, S.Hut., M. Sc)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(Rio Armendi, A.Md)

KEGIATAN HARI 4

HARI/TANGGAL : Kamis, 10 Agustus 2023

KEGIATAN : Melakukan Audit

URUTAN KEGIATAN :

Pada hari keempat magang saya mengikuti pengauditan ke PT AJM

Mengetahui

Pembimbing Magang



(Julian Dwi Saptadi, S.Hut., M. Sc)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(Rio Armendi, A.Md)

KEGIATAN HARI 5

HARI/TANGGAL : Jumat, 11 Agustus 2023

KEGIATAN : Melakukan penginputan data

URUTAN KEGIATAN :

Pada hari kelima magang saya melakukan penginputan data MCU

Mengetahui

Pembimbing Magang



(Julian Dwi Saptadi, S.Hut., M. Sc)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(Rio Armendi, A.Md)

KEGIATAN HARI 6

HARI/TANGGAL : Senin, 14 Agustus 2023

KEGIATAN : Pengambilan data, Observasi area pabrik

URUTAN KEGIATAN :

Pada hari keenam magang saya melakukan pengambilan data kesehatan MCU di cipta medika. Pada siang hari melakukan observasi area pabrik untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan pulp (bubur) dan tissue dan dijelaskan oleh Bapak Wira

Mengetahui

Pembimbing Magang



(Julian Dwi Saptadi, S.Hut., M. Sc)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(Rio Armendi, A.Md)

KEGIATAN HARI 7

HARI/TANGGAL : Selasa, 15 Agustus 2023
KEGIATAN : Mengikuti training, memasukkan data MCU, Safety Talk
URUTAN KEGIATAN :

Pada hari ketujuh magang saya melakukan persiapan dan mengikuti training learning of case ditujukan kepada seluruh karyawan di PT-LPPPI. Kemudian, pada siang hari saya memasukkan/menginput data MCU karyawan PT-LPPPI. Selanjutnya saya melakukan safety talk mengenai bahaya biologi (gigitan ular) yang marak bermunculan di wilayah tempat tinggal karyawan.

Mengetahui

Pembimbing Magang



(Julian Dwi Saptadi, S.Hut., M. Sc)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(Rio Armendi, A.Md)

KEGIATAN HARI 8

HARI/TANGGAL : Rabu, 16 Agustus 2023
KEGIATAN : Gotong royong, memasukkan data MCU, memasukkan data audit
URUTAN KEGIATAN :

Pada hari kedelapan magang saya melakukan dan mengikuti kegiatan gotong royong dalam rangka memperingati hari Lingkungan hidup yang diikuti oleh karyawan di PT. LPPPI dan bersama masyarakat sekitar dengan membersihkan lingkungan disekitar dari pos 1 hingga km 2. Pada siang hari saya melakukan memasukkan data MCU karyawan dan memasukkan data audit CSMS

Mengetahui

Pembimbing Magang



(Julian Dwi Saptadi, S.Hut., M. Sc)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(Rio Armendi, A.Md)

KEGIATAN HARI 9

HARI/TANGGAL : Jumat, 18 Agustus 2023

KEGIATAN : Memasukkan data MCU, Jumat Bersih

URUTAN KEGIATAN :

Pada hari kesembilan magang saya melakukan penginputan data MCU karyawan dan mengikuti kegiatan Jumat bersih dengan melakukan pembersihan ruangan di tempat kami bekerja bersama karyawan

Mengetahui

Pembimbing Magang



(Julian Dwi Saptadi, S.Hut., M. Sc)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(Rio Armendi, A.Md)

KEGIATAN HARI 10

HARI/TANGGAL : Senin , 21 Agustus 2023

KEGIATAN : Membuat pelaporan kasus KK

URUTAN KEGIATAN :

Pada hari kesepuluh kegiatan magang saya melakukan /membuat template word untuk pelaporan kasus kecelakaan kerja yang ada di PT.LPPP1.

Mengetahui

Pembimbing Magang



(Julian Dwi Saptadi, S.Hut., M. Sc)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(Rio Armendi, A.Md)

KEGIATAN HARI 11

HARI/TANGGAL : Selasa, 22 Agustus 2023

KEGIATAN : Input data MCU

URUTAN KEGIATAN :

Pada hari kesebelas magang saya melakukan pengumpulan data MCU, melakukan training learning of case dan membuat pelaporan kasus kecelakaan kerja

Mengetahui

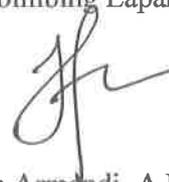
Pembimbing Magang



(Julian Dwi Saptadi, S.Hut., M. Sc)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(Rio Armendi, A.Md)

KEGIATAN HARI 12

HARI/TANGGAL : Rabu, 23 Agustus 2023

KEGIATAN : Membuat laporan akhir, memasukkan data MCU, memasukkan data postes, pengambilan data untuk laporan akhir

URUTAN KEGIATAN :

Pada hari kedua belas saya magang melakukan pembuatan laporan akhir, memasukkan data MCU karyawan, memasukkan postes pada kegiatan training learning of case, melakukan pengambilan data untuk laporan akhir mengenai kesehatan karyawan di klinik perusahaan yaitu Cipta Medika, serta membuat laporan kecelakaan kerja

Mengetahui

Pembimbing Magang



(Julian Dwi Saptadi, S.Hut., M. Sc)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(Rio Armendi, A.Md)

KEGIATAN HARI 13

HARI/TANGGAL : Kamis, 24 Agustus 2023
KEGIATAN : Mengikuti training terkait simulasi kebakaran & penggunaan APAR, memasukkan data MCU
URUTAN KEGIATAN :

Pada hari ketujuh belas saya magang melakukan/mengikuti training terkait simulasi kebakaran dan penggunaan apak bersama pekerja/karyawan di Nskesmas pijoan baru & pada siang hari saya menginput data MCU karyawan di pt. LPPP dan membuat laporan FK karyawan

Mengetahui

Pembimbing Magang



(Julian Dwi Saptadi, S.Hut., M. Sc)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(Rio Armendi, A.Md)

KEGIATAN HARI 14

HARI/TANGGAL : Jumat, 25 Agustus 2023
KEGIATAN : Mengikuti training, memasukkan data MCU, membantu persiapan lomba best employees, diskusi membahas SMK3
URUTAN KEGIATAN :

Pada hari keempat belas magang saya mengikuti training learning of case karyawan di PT. LPPP1, kemudian pada siang hari saya memasukkan data MCU karyawan, membantu persiapan lomba kegiatan best employees, melakukan diskusi membahas SMK3 bersama rekan Afif

Mengetahui

Pembimbing Magang



(Julian Dwi Saptadi, S.Hut., M. Sc)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(Rio Armendi, A.Md)

KEGIATAN HARI 15

HARI/TANGGAL : Senin, 28 Agustus 2023

KEGIATAN : Safety talk

URUTAN KEGIATAN :

Pada hari ketumabelasan magang saya, hari ini melakukan safety talk kepada karyawan pada kegiatan five minute for safety mengenai pentingnya penggunaan APD di tempat kerja. Melakukan pengimputan data MCU karyawan, membahas laporan hasil bersama pembimbing lapangan, Membuat poster mengenai gigitan ular dan hepatitis

Mengetahui

Pembimbing Magang



(Julian Dwi Saptadi, S.Hut., M. Sc)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(Rio Armendi, A.Md)

KEGIATAN HARI 16

HARI/TANGGAL : Selasa, 29 Agustus 2023

KEGIATAN : Data Meow

URUTAN KEGIATAN :

Pada hari keenambelas magang saya melakukan pengumpulan data. Pemilahan data peneliti yang telah ada hasil MCU dan yang tidak ada hasil MCU. Kemudian, melanjutkan diskusi terkait laporan akhir magang.

Mengetahui

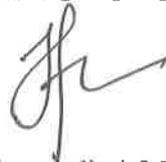
Pembimbing Magang



(Julian Dwi Saptadi, S.Hut., M. Sc)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(Rio Armendi, A.Md)

KEGIATAN HARI 17

HARI/TANGGAL : Rabu, 30 Agustus 2023

KEGIATAN : Penaburan benih ikan

URUTAN KEGIATAN :

Pada hari ke-tujuh belas magang, saya melakukan briefing /meeting bersama Rekerja Kantor divisi MSD/SS/GA dan melihat holiday pre-pre dan pada sore hari mengikuti kegiatan penaburan 2000 benih ikan disertai pengamatan

Mengetahui

Pembimbing Magang



(Julian Dwi Saptadi, S.Hut., M. Sc)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(Rio Armendi, A.Md)

KEGIATAN HARI 18

HARI/TANGGAL : Kamis, 31 Agustus 2023

KEGIATAN : Membuat template laporan KK dan membuat poster

URUTAN KEGIATAN :

Pada hari ke delapan kelas magang saya membuat template bentuk BPJS ketenagakerjaan laporan kasus kecelakaan kerja. Kemudian membuat poster promosi dan program yang akan ditempel

Mengetahui

Pembimbing Magang



(Julian Dwi Saptadi, S.Hut., M. Sc)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(Rio Armendi, A.Md)

KEGIATAN HARI 19

HARI/TANGGAL : Jumat, 1 September 2023
KEGIATAN : Kegiatan Natest dan Sudans
URUTAN KEGIATAN :

Pada hari kesembilan kelas magang saya mengawasi kegiatan SADAWIS, IVA test dan membantukan edukasi: seputar kesehatan reproduksi, yang mana PT. LPPPI bekerja sama dengan pihak puskesmas Pijuan baru

Mengetahui

Pembimbing Magang



(Julian Dwi Saptadi, S.Hut., M. Sc)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(Rio Armendi, A.Md)

KEGIATAN HARI 20

HARI/TANGGAL : Senin, 4 September 2023

KEGIATAN : Perستapan Audit

URUTAN KEGIATAN :

Pada hari kedarpian magang saya mengikuti rapat untuk persiapan audit GP2P bersama pihak psmemas dan klinik perencanaan. Kemudian pada siang hari saya mengikuti persiapan tempat-tempat yang akan dikunjungi saat audit GP2P. Melakukan print dan laminating poster yang akan ditempel

Mengetahui

Pembimbing Magang



(Julian Dwi Saptadi, S.Hut., M. Sc)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(Rio Armendi, A.Md)

KEGIATAN HARI 21

HARI/TANGGAL : Selasa, 5 September 2023
KEGIATAN : Promosi dan program KB, audit APZSP
URUTAN KEGIATAN :

Pada hari kedua puluh satu minggu, saya melakukan penempelan poster tentang promosi dan program KB seperti hepatitis, gizi kerja, bahaya merokok, PMM pada seluruh tempat absen karyawan di PT. LPPPI, kemudian mengikuti kegiatan pengabdian APZSP bersama ibu-ibu dari dinas kesehatan provinsi Jember

Mengetahui

Pembimbing Magang



(Julian Dwi Saptadi, S.Hut., M. Sc)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(Rio Armendi, A.Md)

KEGIATAN HARI 22

HARI/TANGGAL : Rabu, 6 Agustus 2023

KEGIATAN : Audit GP2SP

URUTAN KEGIATAN :

Pada hari ke dua puluh dua magang saya melakukan perekapan hasil audit GP2SP dan melengkapi berkas-berkas yang belum lengkap. Kemudian ke klinik persahabatan Apra Medan untuk meminta kerangka data audit GP2SP

Mengetahui

Pembimbing Magang



(Julian Dwi Sapardi, S.Hut., M. Sc)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(Rio Armendi, A.Md)

KEGIATAN HARI 23

HARI/TANGGAL : Kamis, 7 Agustus 2023
KEGIATAN : Laporan akhir & administrasi
URUTAN KEGIATAN :

Pada hari ke dua puluh tiga saya melakukan/mempersiapkan dan mengurus surat administrasi yang dibutuhkan, mengurus laporan akhir ke kepala unit S/S dan humas, menginput data audit CSMS, Menempel poster

Mengetahui

Pembimbing Magang



(Julian Dwi Saptadi, S.Hut., M. Sc)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(Rio Armendi, A.Md)

KEGIATAN HARI 24

HARI/TANGGAL : Jumat, 8 September 2023

KEGIATAN : penginputan audit

URUTAN KEGIATAN :

Pada hari terakhir saya magang menginput audit CSMS kontraktor yang ada di PT. LPPPI, dan melakukan kegiatan bersih-bersih kantor. Melakukan persiapan audit GP2P dan mengikuti pembagian ^{tabiet} tambahan darah kepada karyawan di PT. LPPPI.

Mengetahui

Pembimbing Magang



(Julian Dwi Saptadi, S.Hut., M. Sc)

Mengetahui

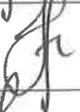
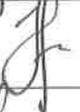
Pembimbing Lapangan



(Rio Armendi, A.Md)

DAFTAR HADIR MAGANG

Nama : Kamilah Zafirah
 Lokasi : PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry
 Pembimbing Lapangan : Rio Armendi, A.Md

No	Hari, tanggal	Tanda tangan mahasiswa	Tanda tangan pembimbing lapangan
1.	Senin, 7 Agustus 2023		
2.	Selasa, 8 Agustus 2023		
3.	Rabu, 9 Agustus 2023		
4.	Kamis, 10 Agustus 2023		
5.	Jumat, 11 Agustus 2023		
6.	Senin, 14 Agustus 2023		
7.	Selasa, 15 Agustus 2023		
8.	Rabu, 16 Agustus 2023		
9.	Jumat, 18 Agustus 2023		
10.	Senin, 21 Agustus 2023		
12.	Selasa, 22 Agustus 2023		
13.	Rabu, 23 Agustus 2023		
14.	Kamis, 24 Agustus 2023		

15.	Senin , 28 Agustus 2023	Kontak	
16.	Selasa , 29 Agustus 2023	Kontak	
17.	Rabu , 30 Agustus 2023	Kontak	
18.	Kamis , 31 Agustus 2023	Kontak	
19.	Jumat , 01 September 2023	Kontak	
20.	Senin , 04 September 2023	Kontak	
21.	Selasa , 05 September 2023	Kontak	
22.	Rabu , 06 September 2023	Kontak	
23.	Kamis , 07 September 2023	Kontak	
24.	Jumat , 08 September 2023	Kontak	
25.			
26.			
27.			
28.			
29.			
30.			

FORM PENILAIAN MAGANG

Peminatan Keselamatan dan Kesehatan (K3)

PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry

Nama mahasiswa : Kamilah Zafirah
NIM : 2000029238
Nama Industri : PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper
Unit Kerja : Safety and Security (SS)
Tanggal Pelaksanaan : 07 Agustus – 08 September 2023
Kriteria Penilaian :

No	Kriteria	Nilai (Range 0-100)
1.	Etika	93
2.	Kedisiplinan	92
3.	Kerja sama	95
4.	Inisiatif kerja	95
5.	Loyalitas	95
6.	Tanggung jawab kerja	94
7.	Pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan	93
Total		93.9

Penilai



8-9-23
11 44300

(Rio Armendi, A.Md)

FORM PENILAIAN MAGANG

Peminatan Keselamatan dan Kesehatan (K3)

PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry

Nama mahasiswa : Kamilah Zafirah
NIM : 2000029238
Nama Industri : PT. Lontar Papyrus Pulp and Paper
Unit Kerja : Safety and Security (SS)
Tanggal Pelaksanaan : 07 Agustus – 08 September 2023
Kriteria Penilaian :

No	Kriteria	Nilai (Range 0-100)
1.	Etika	95
2.	Kedisiplinan	95
3.	Kerja sama	95
4.	Inisiatif kerja	95
5.	Loyalitas	95
6.	Tanggung jawab kerja	95
7.	Pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan	95
Total		95

Penilai



(Wira Iskandar, A.Md. Kep)

FORM PENILAIAN (Nilai Praktik) MAGANG
Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

No	NIM	Nama	Nilai dari	Nilai dari	Seminar Laporan	Rata-rata
			Pembimbing MAGANG	Pembimbing Lapangan		
			40%	40%	20%	
		Kamilah	85	85	85	85

Note : Range : 0-100

Yogyakarta, 23 September 2023

Penilai,



Julian Dwi Saptadi, S.Hut., M.Sc